

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Kambangan, dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden didominasi oleh kelompok usia dewasa, berjenis kelamin perempuan, berpendidikan Sekolah Dasar (SD), bekerja sebagai ibu rumah tangga, memiliki Indeks Massa Tubuh (IMT) kategori obesitas, memiliki riwayat keluarga Diabetes Melitus, serta sebagian besar pernah memperoleh edukasi mengenai Diabetes Melitus. Sebagian besar responden memiliki kepatuhan pola makan yang tidak patuh dan kadar glukosa darah sewaktu yang tidak normal.

Hasil analisis menggunakan uji Chi-Square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan pola makan dengan kadar glukosa darah sewaktu pada penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Kambangan ($p = 0,001$). Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan dalam menjalankan pengaturan pola makan berperan penting dalam membantu menjaga kadar glukosa darah sewaktu tetap terkendali, sehingga kepatuhan terhadap pola makan perlu terus ditingkatkan sebagai salah satu upaya pengelolaan Diabetes Melitus Tipe 2.

B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi dan sumber informasi ilmiah bagi institusi pendidikan, khususnya Program Studi Keperawatan, dalam pengembangan pembelajaran mengenai asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Selain itu, institusi diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengendalian kadar glukosa darah, sehingga dapat memperkaya hasil penelitian di bidang keperawatan medikal

bedah serta menjadi dasar dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik keperawatan berbasis bukti.

2. Bagi Puskesmas Kambangan

Diharapkan Puskesmas Kambangan dapat meningkatkan kegiatan edukasi kesehatan secara berkelanjutan mengenai pentingnya kepatuhan pola makan pada penderita Diabetes Melitus Tipe 2 melalui penyuluhan, konseling, maupun kegiatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis). Selain itu, perlu dilakukan pemantauan kepatuhan pola makan dan kadar glukosa darah secara berkala serta melibatkan keluarga dalam proses edukasi agar pengendalian kadar glukosa darah pasien dapat lebih optimal.

3. Bagi Penderita Diabetes Melitus Tipe 2

Diharapkan penderita Diabetes Melitus Tipe 2 dapat meningkatkan kepatuhan terhadap pengaturan pola makan dengan menerapkan prinsip 3J (jenis, jumlah, dan jadwal makan), melakukan kontrol kesehatan secara rutin, serta mengikuti anjuran tenaga kesehatan agar kadar glukosa darah tetap terkontrol dan risiko terjadinya komplikasi dapat diminimalkan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan melibatkan wilayah penelitian yang lebih luas sehingga hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi kadar glukosa darah sewaktu, seperti aktivitas fisik, kepatuhan minum obat, tingkat stres, dukungan keluarga, pengetahuan, maupun status gizi sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengendalian Diabetes Melitus Tipe 2.